

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Peran Aktivitas Pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kabupaten Manggarai Barat

Factors Affecting The Role of Tourism Activities in The Park National Park on Economic Growth Region District West Manggarai

Yoseph Stefianus Hironimus^a, R. Rijanta^b, Doddy Aditya Iskandar^c

^aMahasiswa, Departmen Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, UGM

^{b,c}Dosen, Departmen Teknik Arsitektur dan Perencanaan, Fakultas Teknik, UGM

*Corresponding author's email: Stefan.hironimus.sh@gmail.com

Abstrak

Kabupaten Manggarai Barat merupakan wilayah yang paling berdampak dari hadirnya Taman Nasional Komodo sebagai salah satu destinasi, dari 7(tujuh) keajaiban dunia. Wilayah ini menjadi satu-satunya pintu masuk bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi obyek wisata tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi peran aktivitas pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Manggarai Barat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus dengan model eksploratif. Pembahasan peran aktivitas pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Manggarai Barat dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan kepada setiap responden tentang Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Domestik Regional bruto dan Angka partisipasi angkatan kerja yang ada di Kabupaten Manggarai Barat. Kemudian, diidentifikasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses keterkaitan diantara kedua variabel melalui triangulasi data dari hasil wawancara. Hasil penelitian menemukan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi peran aktivitas pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Manggarai Barat terdiri dari : Pengembangan kawasan wisata, Kesiapan daerah, Kepemilikan modal, Sumber Daya, Karakteristik pariwisata, Fungsi kontrol pemerintah, dan Karakteristik masyarakat.

Kata Kunci: *Aktivitas Pariwisata, Peran, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

West Manggarai Regency is the region that has the most impact from the presence of the Komodo National Park as one of the destinations, of the 7 (seven) wonders of the world. The area was to be the only entrance for tourists who want to visit these attractions. The purpose of this study is identifying the factors that affect the role of tourism activities in the Park on the economic growth of West Manggarai district. The method used in this study is the case study method with exploratory models. Discussion on the role of tourism activities in the Park to the economic growth of West Manggarai regency done by summing up the results of interviews conducted for each respondent on the research question. Economic growth is seen from the role of tourism on local revenue, Gross Regional Domestic Product and the labor force participation rate in West Manggarai. Then, identified factors that influence the relationship between the two variables through

the triangulation of data from the interviews. The results of the study found that the factors influencing the role of tourism activities in the National Park towards local economic growth in West Manggarai Regency consisted of: tourism development, regional readiness, capital ownership, resources, tourism characteristics, government control functions, and community characteristics.

Keywords: *Economic Growth, Role, Tourism Activity*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan kegiatan dengan segala aspek yang melibatkan masyarakat, sehingga secara langsung maupun tidak langsung, kegiatan ini membawa berbagai dampak bagi masyarakat itu sendiri oleh karena adanya perbedaan hubungan karakteristik wisatawan dengan karakteristik destinasi (Lubis, 2012). Banyak wilayah hingga saat ini tidak menyadari akan perkembangan potensi pariwisata yang terjadi di daerahnya. Tosun, et al dalam Alam dan Reddy (2016) menjelaskan bahwa pariwisata memiliki sedikit kontribusi terhadap pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Dengan Turki sebagai studi kasus, telah memberikan kontribusi pada tingkat pertumbuhan ekonomi dengan mengorbankan kesetaraan di antara daerah pesisir dan kelas dari berbagai kelompok pendapatan. Selain itu, penelitian yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya yang ditemukan oleh Cárdenas-garcía et al., (2015) juga menunjukkan minimnya kontribusi pariwisata terhadap perekonomian wilayah.

Pengembangan pariwisata dianggap penting mengingat Indonesia sebagai negara berkembang, sehingga praktis sektor industri pariwisata belum begitu menonjol. Untuk itu sumber pertumbuhan nasional yang dimiliki mungkin bisa dianggap dominan adalah kepariwisataan (keindahan, kekayaan alam, peninggalan sejarah, budaya dan adat istiadat tradisional). Dari aspek ekonomi, pariwisata memiliki dampak yang pada akhirnya akan membantu peningkatan pertumbuhan ekonomi. Dalam bukunya yang berjudul *Tourism : The International Bussines*, Mill (1990) menjelaskan pariwisata memiliki dampak ekonomi sebagai berikut :

1. Meningkatkan Pendapatan Devisa

Pengeluaran wisatawan menggunakan mata uang asli negaranya setelah ditukar dengan mata uang negara tujuan. Dari pengeluaran tersebut, pemerintah mendapat bagian yang mereka bayarkan untuk pajak di negara tujuan. Melalui pengeluaran wisatawan asing tersebutlah devisa pariwisata diperoleh.

2. Membuka Lapangan Pekerjaan

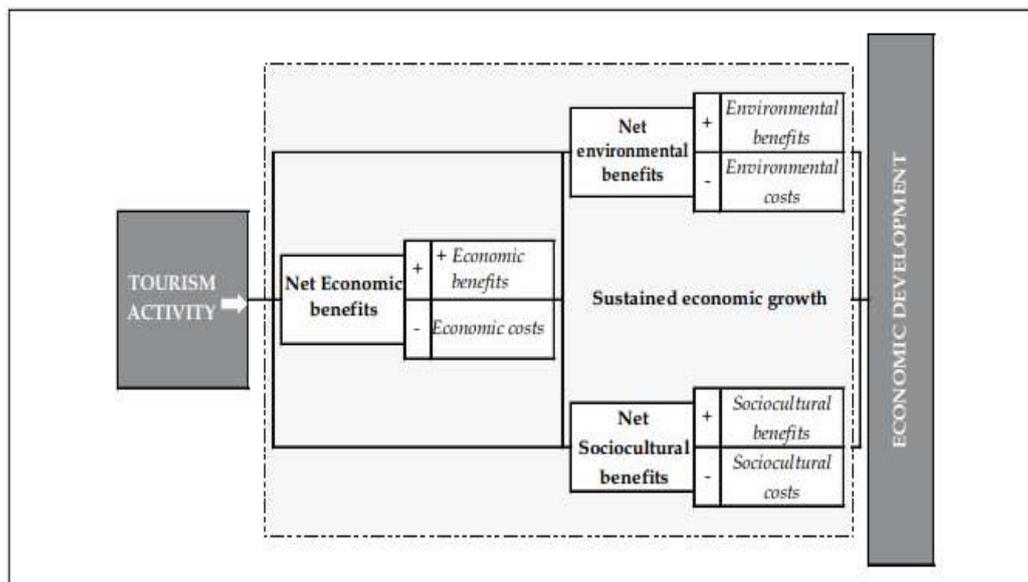
Kedatangan wisatawan asing yang terus meningkat akan memunculkan tanggapan pemerintah daerah tujuan untuk menciptakan fasilitas dan

infrastruktur yang dibutuhkan oleh para wisatawan. Usaha pemerintah untuk meningkatkan kualitas dunia pariwisata dapat memunculkan lapangan pekerjaan.

3. Pengembangan Bisnis kecil

Maraknya kedatangan wisatawan asing memicu para masyarakat setempat untuk mengembangkan bisnis skala mikro yang diakui sebagai usaha keluarga. Bisnis ini biasanya dalam bentuk toko souvenir, rumah makan atau jasa mobilisasi wisatawan. Bisnis ini meningkatkan kemandirian masyarakat setempat untuk seterusnya dapat menciptakan lapangan pekerjaan.

Aktivitas pariwisata berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara ataupun wilayah. Namun, masalah paling penting untuk wilayah dimaksud adalah apakah pertumbuhan ekonomi ini mampu menggerakkan tingkat produktivitas yang lebih luas lagi ataupun perkembangan ekonomi wilayah tersebut. Pariwisata dianggap sebagai kegiatan ekonomi dengan potensi untuk merangsang pertumbuhan ekonomi global karena sifatnya yang saling melengkapi dengan kegiatan ekonomi lainnya seperti kotribusinya untuk Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penciptaan lapangan kerja, penghasil devisa, dll (Archer 1995; Durbarry 2002; Castro, Molina, and Pablo 2013; Fletcher and Archer 1991; Hall and Jenkins 2004; Sinclair 1998; Uysal and Gitelson 1994; West 1993, among others dalam Cárdenas-García : 2015).



Gambar 1. Pengaruh pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi
(Cárdenas-García, et al, 2015)

Pertumbuhan pariwisata mampu berkontribusi untuk kemakmuran ekonomi suatu wilayah, meskipun proses pertumbuhan ekonomi, manfaat sosial dan lingkungan yang dihasilkan tidak terjadi secara cepat dan spontan. Para pemangku kepentingan yang terlibat dalam pariwisata perlu mengelolanya dengan baik oleh implementasi kebijakan dan tindakan yang memungkinkan penyaluran pertumbuhan pariwisata ke dalam peningkatan kondisi sosio-ekonomi dari masyarakat. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, berarti akan meningkatkan perannya dalam pertumbuhan ekonomi daerah, dimana kepariwisataan merupakan komponen utamanya dengan memperhatikan juga faktor-faktor yang mempengaruhinya, seperti:

1. Jumlah obyek wisata

Indonesia sebagai negara yang memiliki keindahan alam serta keanekaragaman budaya yang mempunyai kesempatan untuk menjual keindahan alam dan atraksi budaya kepada wisatawan mancanegara maupun nusantara yang akan menikmati keindahan alam dan budaya tersebut. Tentu saja kedatangan wisatawan tersebut akan mendatangkan penerimaan bagi daerah yang dikunjunginya. Bagi wisatawan mancanegara yang datang dari luar negeri, kedatangan mereka akan mendatangkan devisa dalam negara (Nasrul, 2010).

2. Jumlah wisatawan yang berkunjung

Secara teoritis (apriori) dalam Nasrul (2010) semakin lama wisatawan tinggal di suatu daerah tujuan wisata, maka semakin banyak pula uang yang dibelanjakan di daerah tujuan wisata tersebut, paling sedikit untuk keperluan makan, minum, dan penginapan selama tinggal di daerah tersebut.

3. Pendapatan perkapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengetahui kondisi ekonomi suatu wilayah dalam periode tertentu, yang ditunjukkan dengan Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) baik atas dasar harga berlaku maupun atas harga konstan. Pendapatan perkapita yang tinggi cenderung mendorong naiknya tingkat konsumsi perkapita yang selanjutnya menimbulkan insentif bagi diubahnya struktur produksi (pada saat pendapatan meningkat, permintaan akan barang manufaktur dan jasa pasti akan meningkat lebih cepat dari pada permintaan akan produk-produk pertanian) (Todaro, 2000).

Pembangunan wilayah melalui sektor pariwisata mampu mendorong dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Alasannya, karena aktivitas pariwisata mampu menciptakan permintaan, baik konsumsi maupun investasi yang akan menimbulkan

kegiatan produksi barang dan jasa. Selama berwisata, wisatawan akan berbelanja sehingga menimbulkan adanya dampak langsung berupa permintaan barang dan jasa serta dampak tidak langsung berupa permintaan modal barang dan bahan baku. Pengaruh lain yang dapat diperoleh oleh adanya aktivitas pariwisata pun beragam seperti pengaruh pada kegiatan sosial, ekonomi dan budaya. Dari sudut pandang sosial, kegiatan pariwisata akan memperluas kesempatan tenaga kerja baik dari kegiatan pembangunan sarana dan prasarana maupun dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kepariwisataan. Dari sudut pandang ekonomi, kegiatan pariwisata dapat memberikan pengaruh berupa sumbangan terhadap penerimaan daerah yang bersumber dari pajak, retribusi masuk kawasan wisata dan karcis atau dapat mendatangkan devisa dari para wisatawan yang berkunjung. Dari sudut pandang budaya, kegiatan pariwisata ini dianggap mampu untuk terus menjaga dan melestarikan keanekaragaman potensi yang dimiliki.

Taman Nasional Komodo merupakan salah satu obyek wisata yang saat ini dijadikan sebagai sumber pendapatan bagi daerah kabupaten Manggarai Barat. Meskipun dalam pengelolaannya, kawasan ini berada di bawah kementerian Kehutanan, namun daya tarik yang dimiliki oleh kawasan tersebut menjadi cikal-bakal bertumbuhnya perekonomian wilayah Kabupaten Manggarai Barat. Di tahun 2012, Taman Nasional Komodo resmi ditetapkan sebagai *New7Wonders of Nature* oleh UNESCO dan pada tahun 2013, Pemerintah Republik Indonesia menyelenggarakan kegiatan *sail Komodo* sebagai bentuk dukungan pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sekaligus menjadi ajang promosi obyek wisata ini kepada dunia internasional. Kondisi geografis wilayah kabupaten Manggarai Barat yang begitu strategis menjadikan wilayah ini sebagai satu-satunya titik awal dan titik akhir terdekat bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi Taman Nasional Komodo. Kegiatan promosi yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia memberikan hasil yang luar biasa. Dalam rentang waktu yang begitu cepat, wilayah ini mampu menarik minat wisatawan yang begitu tinggi.

Berdasarkan data yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Manggarai Barat, jumlah kunjungan wisatawan yang datang wilayah kabupaten Manggarai Barat setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Bertambahnya jumlah wisatawan dipicu oleh status atraksi wisata Taman Nasional Komodo yang telah berubah menjadi obyek wisata internasional.



Gambar 2 Jumlah Kunjungan Wisatawan Menuju Taman Nasional Komodo tahun 2009-2016

(Hironimus, 2018)

Jumlah tersebut dihitung dari jumlah karcis retribusi masuk kawasan Taman Nasional Komodo yang terjual setiap tahunnya. Perhitungan ini didasari oleh adanya anggapan bahwa setiap wisatawan yang datang kabupaten Manggarai Barat tentunya akan mengunjungi obyek wisata Taman Nasional Komodo. Perkembangan jumlah wisatawan yang ada memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan Pendapatan Asli daerah kabupaten Manggarai Barat khususnya pendapatan pada sektor pariwisata. Perkembangan ini juga dinilai sebagai pemicu tumbuh dan berkembangnya hotel dan restoran yang ada. Hal tersebut menjadi dugaan awal bahwa hadirnya Taman Nasional Komodo memberikan pengaruh yang besar terhadap perekonomian yang ada. Berikut adalah diagram pertumbuhan yang terjadi oleh adanya aktivitas pariwisata di Kabupaten Manggarai Barat.



Gambar 3. Perbandingan Tingkat Pertumbuhan PAD Kabupaten Manggarai Barat dan Pertumbuhan sektor Hotel dan Restoran
(Hironimus, 2018)

Strategi pembangunan daerah melalui sektor pariwisata merupakan peluang yang cukup baik bagi sebuah daerah tertinggal. Potensi ini telah terbukti memberikan efek yang begitu baik bagi perbaikan struktur perekonomian daerah. Khisma (2016) di dalam penelitiannya yang menyebutkan keberhasilan kota jogja sebagai kota tujuan wisatawan melalui indikator kepuasan menjelaskan bahwa “ketersediaan pelayanan perhubungan (bandara, terminal dan stasiun) dan akomodasi wisata (hotel dan restoran) di Kota Yogyakarta sudah membantu perjalanan wisatawan baik wisatawan domestik maupun mancanegara.” Meskipun kota Yogyakarta hanya menjadi penghubung bagi obyek-obyek wisata besar seperti candi Borobudur dan Candi Prambanan. Mendukung hasil penelitian diatas, Romadhon Satria Tripomo dan Yoyok Soesatyo (2012:17) menyebutkan “banyaknya jumlah wisatawan berpengaruh signifikan terhadap sektor perdagangan, hotel dan restoran”. Itu berarti, pertumbuhan perekonomian yang terjadi oleh adanya aktivitas pariwisata dimulai dari tingginya jumlah wisatawan yang datang, kemudian akan mempengaruhi munculnya aktivitas dan akomodasi wisata. Hal yang sama juga terjadi di kota Malang, pariwisata Taman Nasional Gunung Bromo memberikan manfaat yang begitu besar bagi kota Malang. Meskipun obyek wisata ini, bisa diakses melalui 4 Kabupaten yakni probolinggo, lumajang, pasuruan dan Kabupaten Malang, namun kota Malang menjadi wilayah yang paling bertumbuh didalam perekonomian sektor pariwisatanya.

Pembangunan daerah melalui sektor pariwisata yang terjadi wilayah kabupaten Manggarai Barat, berbeda dengan kedua contoh kasus diatas.

Kabupaten Manggarai Barat dengan ibukota Labuan Bajo menjadi satu-satunya daerah yang menjadi titik masuk bagi wisatawan menuju Taman Nasional Komodo. Sebagai satu-satunya titik masuk bagi obyek wisata bertaraf internasional, sudah tentu dampak yang diperoleh terhadap perkembangan wilayah dan pertumbuhan perekonomian menjadi sangat signifikan. Akan tetapi, sejauh ini, perkembangan wilayah dan pertumbuhan perekonomian yang dimaksud belum tergambar di dalam perkembangan wilayah ini sebagai pintu masuk pariwisata Taman Nasional Komodo. Kondisi ini kemudian menarik minat peneliti untuk melihat lebih dalam lagi faktor-faktor yang mempengaruhi peran aktivitas pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Manggarai Barat. Berdasarkan uraian diatas, kemudian muncul pertanyaan penelitian dari peneliti yang kemudian mendasari penelitian ini, yakni faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi peran aktivitas pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Manggarai Barat.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian peran aktivitas pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Manggarai Barat merupakan penelitian dengan metode studi kasus. Penelitian ini menggunakan model eksploratoris dengan penelitian jenis kasus tunggal. Model penelitian eksploratoris bertujuan untuk mengeksplorasi informasi dari lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian, sehingga dapat diperoleh informasi-informasi yang lebih banyak yang dapat dijadikan sebagai sumbangan konseptual (Yin, 2002). Adapun pemilihan metode studi kasus pada penelitian ini didasari oleh alasan-alasan sebagai berikut :

- a. Kasus pada wilayah kabupaten Manggarai Barat unik dimana wilayah ini merupakan satu-satunya titik mulai dan titik akhir bagi para wisatawan yang ingin mengunjungi Taman Nasional Komodo tentu mampu memperoleh keuntungan yang besar.
- b. Kondisi wilayah kabupaten Manggarai Barat yang masuk dalam kategori kawasan tertinggal dulunya, kini menjadi sebuah kawasan destinasi pariwisata baru semenjak diadakannya Taman Nasional Komodo menjadi *New7Wonders* dan telah berhasil mendatangkan banyak wisatawan.

Pembahasan peran aktivitas pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Manggarai Barat dilakukan dengan cara menyimpulkan hasil wawancara yang dilakukan kepada setiap responden tentang pertanyaan penelitian. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari peran pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Domestik Regional bruto dan Angka partisipasi angkatan kerja yang ada di Kabupaten Manggarai Barat. Pendapatan Asli Daerah digambarkan oleh penerimaan retribusi masuk obyek wisata. Hal ini dilakukan karena sektor pendapatan daerah masih terlalu umum untuk mampu mengisolasi kontribusi pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Manggarai Barat. Sehingga satu-satunya data yang mampu menggambarkan kontribusi sektor pariwisata adalah retribusi masuk kawasan wisata. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) digunakan untuk melihat pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang terdapat pada wilayah kabupaten Manggarai Barat. PDRB digunakan sebagai tolak ukur pengaruh sektor ekonomi lainnya karena perkembangan pariwisata mampu menciptakan keterkaitan (*linkage*) diantara sektor. Partisipasi angkatan kerja digunakan untuk menggambarkan jumlah masyarakat kabupaten Manggarai Barat yang bekerja dan belum bekerja. Kemudian, ditemukan faktor-faktor melalui hasil *triangulasi data* dari wawancara yang diberikan responden.

2.2 Unit Amatan dan Unit Analisis

Unit amatan dalam penelitian ini adalah kehidupan sosial, adat istiadat dan interaksi masyarakat dengan ruang di dalam permukiman tradisional di Desa Sukarara. Unit analisis berupa ruang interaksi sosial antar masyarakat sebagai pelaku di dalam permukiman tradisional.

2.3 Sumber Data

Pemilihan narasumber didasari tujuan penelitian untuk memperoleh informasi tentang peran yang dimiliki oleh aktivitas pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Manggarai Barat. Oleh karena itu, sumber informasi yang dipilih berasal dari pihak-pihak yang dianggap memiliki keterkaitan dengan tujuan penelitian. Proses pembangunan kepariwisataan yang ada melibatkan pihak pemerintah, pihak swasta dan juga pihak masyarakat. Informasi dari pihak pemerintah berasal dari beberapa staf pemerintah pada SKPD yang terdapat di kabupaten Manggarai Barat yang meliputi BAPPEDA, Dinas Pariwisata, Dinas PPKAD, Badan Inspektorat dan Balai Taman Nasional Komodo. Pihak swasta berasal dari pihak lembaga-lembaga konservasi meliputi lembaga Sun Spirit dan beberapa operator pariwisata yang ada di Labuan Bajo. Pihak masyarakat

dipilih dari beberapa tokoh masyarakat dan masyarakat yang ada di kota Labuan Bajo. selain itu, analisis juga dilakukan pada data sekunder yang diperoleh saat kegiatan pengumpulan data di lapangan.

3. PEMBAHASAN

Peran pariwisata dapat memberikan dampak yang langsung menyentuh aspek kehidupan masyarakat baik ekonomi, sosial dan budaya, politik dan kegiatan lainnya yang ada di dalamnya. Akan tetapi begitu banyak wilayah yang tidak menyadari akan peran pariwisata yang terjadi di daerahnya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Manggarai Barat adalah:

1 Pengembangan Kawasan Wisata

Pengembangan kawasan wisata merupakan hal yang paling berpengaruh dalam meningkatkan perekonomian yang dimiliki. Bertambahnya jumlah obyek wisata di suatu daerah akan menarik minat wisatawan menjadi lebih bertambah lagi di dalam kunjungannya. Hal ini juga dapat mempengaruhi lamanya waktu yang dibutuhkan oleh seorang wisatawan di dalam mengunjungi wilayah destinasi. Lamanya waktu tinggal mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap aktivitas pariwisata maupun permintaan yang datang dari setiap wisatawan yang datang. Pengembangan kawasan wisata juga menentukan besaran retribusi yang mampu diperoleh suatu wilayah. Dengan meningkatnya jumlah wisatawan dan obyek wisata yang ada maka pendapatan yang diperoleh pun akan semakin meningkat.

2 Kesiapan Daerah

Peran pariwisata akan semakin terasa dan berpengaruh terhadap wilayah destinasi apabila daerah yang dikunjungi telah siap untuk memanfaatkan potensi yang ada. Kabupaten Manggarai Barat merupakan salah satu wilayah yang masuk dalam kategori wilayah tertinggal di Indonesia. Kondisi ini kemudian menjadikan perkembangan yang terjadi didalamnya penuh dengan keterbatasan. Kehadiran potensi pariwisata yang dimiliki menjadikan wilayah ini kini mulai bertumbuh dan berkembang. Namun dengan segala keterbatasan yang dimiliki, proses perkembangan yang ada terjadi begitu lambat. Sehingga peran pariwisata yang seharusnya mampu memberikan keuntungan yang besar, belum mampu diperoleh dengan maksimal.

3 Kepemilikan Modal

Kepemilikan modal sangat mempengaruhi peran pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Setiap jenis investasi yang masuk tentunya memiliki tujuan yakni untuk memperoleh keuntungan. Sehingga setiap sumber daya

yang digunakan tentunya memiliki standar yang telah ditetapkan. Oleh karena adanya kepemilikan tunggal dari modal yang dimiliki dan *profit oriented*, seringkali perkembangan sumber daya manusia yang terdapat di daerah luput dari perhatian. Hasilnya tenaga kerja yang ada pada wilayah destinasi seringkali tidak terpakai oleh karena kemampuan yang dimiliki tidak mampu memenuhi standar yang telah ditentukan.

4 Sumber Daya

Ketersediaan sumber daya yang memenuhi kualifikasi dari sebuah wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi maupun perkembangan wilayah. Sumber daya yang dimaksud adalah sumber daya alam dan sumber daya manusia. Dari sisi sumber daya alam, daerah destinasi unggulan wisata tentunya akan menghadirkan berbagai jenis investasi didalamnya. Hal ini kemudian berkembang kepada permintaan akan kebutuhan-kebutuhan pariwisata dimana kebutuhan tersebut dapat berupa bahan pokok makanan maupun ketersediaan lahan. Dari sisi sumber daya manusia, dimana pariwisata sangat berperan juga dalam melahirkan orang-orang yang berkompeten. Hal ini dikarenakan setiap tenaga kerja yang dibutuhkan harus mampu memiliki keahlian ataupun kreatifitas di dalam dirinya. Dimilikinya sumber daya manusia yang terampil dan kompeten oleh suatu wilayah dapat mempercepat proses pertumbuhan ekonomi melalui sektor ketenagakerjaan.

5 Karakteristik Pariwisata

Karakteristik pariwisata yang dimiliki suatu wilayah akan sangat dapat menentukan masa depan dari pariwisata itu sendiri. Karakteristik yang dimiliki oleh suatu wilayah dapat diartikan sebagai tujuan dari dijualnya potensi wisata dan bagaimana cara memanfaatkan potensi wisata yang dimiliki. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan ke Taman Nasional Komodo sebagai *New7Wonders of Nature* ternyata belum memberikan efek yang begitu baik bagi wilayah kabupaten Manggarai Barat. Kemajuan pariwisata yang begitu cepat belum mampu dibarengi dengan kesiapan wilayah untuk menangkap peluang-peluang yang ada.

Kesiapan daerah dalam menangkap peluang ini tentunya akan memberikan dampak yang begitu besar kepada masyarakat. Hal ini dilakukan agar potensi dan pemanfaatan potensi yang ada benar-benar menyentuh aspek kehidupan masyarakat banyak dan juga perekonomian baik masyarakat ataupun wilayah. Ketika karakter pariwisata yang ditunjukkan tidak begitu banyak melibatkan masyarakat yang ada maka pengaruh yang diperoleh dari kegiatan pariwisata itu sendiri akan menjadi berkurang. Keseimbangan antara pariwisata dan

kondisi wilayah akan menjadi seimbang jika di dalam karakteristik pariwisata yang ditunjukkan benar-benar mengedepankan aspek-aspek keberlanjutan. Tentunya ketika masyarakat lokal mulai diperbiasakan dengan kemajuan-kemajuan, aktivitas-aktivitas pariwisata yang ada maka dengan sendirinya akan terbentuk masyarakat pariwisata yang nantinya tentu akan mampu memberikan kenyamanan kepada setiap wisatawan yang datang dan berkunjung.

6 Fungsi Kontrol Pemerintah

Fungsi kontrol yang dilakukan oleh pemerintah berperan penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat. Kebijakan dan pengawasan yang dilakukan bertujuan agar tidak terjadi penyimpangan pemanfaatan potensi yang dimiliki dan juga menciptakan keteraturan di dalam pengelolaan sumber daya yang ada. Seringkali banyak terjadi penyimpangan dan ketidakteraturan didalam mengelola sumber-sumber yang ada dan berdampak buruk bagi wilayahnya.

Fungsi kontrol pemerintah menjadi elemen penting didalam meningkatkan perekonomian yang ada dan juga menjaga potensi-potensi yang dimiliki. Kebijakan-kebijakan ini menjadi tugas pemerintah agar tidak terjadi penyelewengan dan penyimpangan terhadap potensi dan keuntungan yang diperoleh. Regulasi dan pengawasan yang baik tentunya akan memberikan dampak yang luar biasa baiknya terhadap perekonomian dan pertumbuhan kota suatu wilayah. Sehingga, sudah seharusnya pemerintah mulai mengkaji potensi yang dimiliki, keuntungan yang diperoleh dan manajemen yang harus dijalankan agar potensi-potensi yang dimiliki tidak hilang dan keuntungan yang masuk terus bertambah sehingga semuanya itu benar-benar memberikan dampak yang baik bagi perekonomian baik masyarakat maupun wilayah itu sendiri.

7 Karakteristik Masyarakat

Karakteristik masyarakat juga merupakan salah satu faktor yang menentukan naik dan turunnya pertumbuhan perekonomian. Karakteristik dimaksud ingin menggambarkan sikap dan budaya masyarakat setempat yang ditunjukkan. Begitu banyak bantuan dana yang diberikan kepada masyarakat melalui program pemerintah maupun kerjasama pihak swasta dalam meningkatkan perekonomian mereka namun disia-siakan. Memang tidak dapat dihindari bahwa yang terjadi selama ini mental masyarakat yang ada, dibentuk oleh karena kemudahan-kemudahan yang diperoleh dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemudahan-kemudahan yang diperoleh itu, kemudian

berkembang menjadi sebuah karakter mental masyarakat yang tidak mau berusaha untuk mendapatkan sesuatu.

Adat-istiadat yang berlaku juga mempengaruhi kebiasaan masyarakat. Adanya kebiasaan bayar-membayar (dalam urusan adat) menjadikan keinginan masyarakat untuk memiliki modal dalam usaha menjadi berkurang. Hal ini lebih disebabkan oleh karena begitu banyaknya tuntutan adat yang mengharuskan adanya kontribusi di dalam acara adat. Oleh karena ikatan kekeluargaan yang masih begitu kuat mengharuskan seseorang yang mau dan tidak mau, suka tidak suka harus turut andil didalam kegiatan adat tersebut. Dan biasanya, jenis pekerjaan dan besaran pendapatan juga menentukan kontribusi di dalam keluarga.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian peran aktivitas pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten manggarai Barat menunjukkan bahwa kehadiran obyek wisata tersebut memberikan pengaruh terhadap munculnya obyek-obyek wisata baru, membuka lapangan pekerjaan dan mempengaruhi pertumbuhan sektor-sektor ekonomi lainnya. Secara keseluruhan peran obyek wisata tersebut telah mampu membantu wilayah Kabupaten Manggarai Barat di dalam meningkatkan perekonomian daerah. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi peran aktivitas pariwisata di Taman Nasional Komodo terhadap pertumbuhan ekonomi wilayah kabupaten Manggarai Barat terdiri dari : Pengembangan kawasan wisata, Kesiapan daerah, Kepemilikan modal, Sumber Daya, Karakteristik pariwisata, Fungsi kontrol pemerintah, dan Karakteristik masyarakat.

REFERENSI

- Alam, S., & Reddy, S. (2016). *Annals of Tourism Research* The impact of tourism on income inequality in developing economies : Does Kuznets curve hypothesis exist?. *Annals of Tourism Research*. Vol. 61, Hal. 111–126.
- Khisma, T.A. 2016. *Dampak Kemacetan Kota Yogyakarta Terhadap Kepuasan Wisatawan Kota Yogyakarta Tahun 2016*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Lubis, R. M. (2012). Pariwisata Dan Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Kepulauan (Kasus : Pulau Pramuka Kabupaten Administrasi Kepulauan Seribu). *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 23(2), 157–176.
- Mill, Robert C. 1990. *Tourism : The international bussines*. Singapura : Prentice-Hall International Edition
- Pablo Juan Cárdenas-García, Marcelino Sánchez-Rivero, and J. I. P.-F. (2015). Does Tourism Growth Influence Economic Development? *Journal of Travel Research*, 54(2), 206–221.
- Romadhon Satria Tripomo dan Yoyok Soesatyo. (2014). Pengaruh Jumlah Wisatawan Objek Wisata Gunung Bromo Terhadap Sektor Perdagangan, Hotel Dan

Restoran Di Kabupaten Probolinggo, 1–19.

Todaro, Michael P. dan Smith, Stephen C. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketujuh terjemahan Haris Munandar. Jakarta : Erlangga.

Qadarochman, Nasrul. 2010. *Analisis Penerimaan Daerah dari Sektor Pariwisata di Kota Semarang dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya (Skripsi)*. Semarang : Universitas Diponegoro

Yin, R.K. 2002. *Case Study research : Design and Methods*. Thousand Oaks, CA : SAGE publications